

Dampak Keterlibatan Orang Tua dalam meningkatkan Efektivitas Program Bimbingan Konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik

Inneke Leeuwanda¹, Maghfirotul Lathifah²

Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: leeuwandainneke@gmail.com, maghfirotul@unipasby.ac.id

Abstrak

Pendidikan di sekolah tak hanya tentang pelajaran, tetapi juga tentang perkembangan diri siswa. Bimbingan konseling menjadi salah satu program penting untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Program ini tak hanya dikerjakan oleh pihak sekolah, tapi juga membutuhkan peran orang tua. Namun, terkadang keterlibatan orang tua yang berlebihan bisa menjadi rintangan dan tantangan tersendiri. Peran orang tua dan sekolah dalam program bimbingan konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik dibahas dalam artikel ini, dengan menitikberatkan kepada keterlibatan orang tua yang berlebihan dapat menghambat pelaksanaan program. Melalui metode kualitatif, artikel ini mengkaji dampak keterlibatan orang tua terhadap efektivitas program konseling dan memberikan saran untuk meningkatkan kerja sama antara sekolah, guru BK dan orang tua.

Kata kunci: Bimbingan konseling sekolah, Keterlibatan orang tua. Kerjasama guru BK - orang tua.

Abstract

Education in schools is not only about lessons, but also about student development. Counseling guidance becomes one of the important programs to help students reach their full potential. This program is not only done by the school, but also requires the role of parents. However, sometimes excessive parental involvement can be an obstacle. This article discusses the role of parents and schools in the counseling guidance program at UPT SMP Negeri 8 Gresik, with the focus that excessive parental involvement can hinder the implementation of the program. Through qualitative methods, this article examines the impact of parental involvement on the effectiveness of the

counseling program and provides recommendations for improving cooperation between schools and parents.

Keywords: *School counseling guidance, Parental involvement. Collaboration of BK teachers and parents.*

Copyright © (2024) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 6

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi siswa. Di UPT SMP Negeri 8 Gresik, program bimbingan dan konseling dirancang untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, baik yang berkaitan dengan akademik, sosial, maupun emosional. Namun, dalam pelaksanaan program ini, ditemukan beberapa tantangan yang terkait dengan peran serta interaksi orang tua, keterlibatan yang terlalu intens atau campur tangan yang berlebihan dapat menghambat efektivitas program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan konseling. Orang tua terkadang tidak memahami batasan-batasan peran mereka dalam mendukung program bimbingan konseling, sehingga dapat menghambat proses konseling yang sedang berlangsung.

Sesungguhnya orang tua ingin memastikan bahwa anak mereka mendapatkan perhatian dan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tetapi yang menjadi tantangannya adalah bagaimana mengarahkan keterlibatan tersebut agar dapat memberikan dukungan yang optimal tanpa mengganggu proses bimbingan dan konseling yang telah dirancang oleh sekolah, serta solusi yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Analisis peran orang tua dalam mendukung program bimbingan konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik adalah tujuan dari penelitian ini, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung program tersebut.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling sekolah di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua dan masalah yang dihadapi saat menjalankan program bimbingan dan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, keterlibatan orang tua sangat membantu perkembangan siswa karena orang tua dapat memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak diketahui oleh guru BK. Di sisi lain, keterlibatan yang terlalu dalam dan cenderung mengontrol sering menghambat proses konseling.

Dalam penelitian ditemukan, keterlibatan orang tua yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemandirian anak dan membuat mereka kurang percaya diri dalam mengambil keputusan sendiri (Smith, 2021). Beberapa kasus yang terjadi di sekolah UPT SMP Negeri 8 Gresik, menunjukkan bahwa orang tua seringkali datang ke sekolah untuk mendiskusikan masalah anak mereka secara langsung dengan guru BK, bahkan sebelum anak tersebut memiliki kesempatan untuk berbicara terlebih dahulu dengan guru BK. Hal ini menimbulkan tekanan pada anak dan membuat mereka merasa tidak memiliki ruang untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. Sejumlah siswa merasa tertekan karena orang tua mereka terlalu sering ikut campur dalam permasalahan yang seharusnya dapat mereka selesaikan sendiri atau dengan bantuan guru BK.

Santrock (2018) menyatakan bahwa meskipun keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, itu harus dilakukan dengan benar agar tidak mengganggu perkembangan kemandirian anak. Dalam konteks bimbingan dan konseling, orang tua sebaiknya berperan sebagai pendukung yang memberikan informasi yang relevan kepada guru BK tanpa mengambil alih peran guru BK itu sendiri.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan sesi pelatihan bagi orang tua mengenai pentingnya bimbingan dan konseling serta cara yang tepat untuk mendukung anak tanpa terlalu ikut campur. Pelatihan ini dapat mencakup informasi mengenai batasan peran orang tua dan pentingnya memberikan ruang bagi anak untuk berbicara langsung dengan guru BK. Pelatihan ini juga bisa mencakup teknik komunikasi yang efektif dan cara memberikan dukungan emosional tanpa menekan anak.

Smith dan Sandhu (2016) dalam bukunya *"Counseling and Guidance in Schools: A Multicultural Perspective"* menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah dapat meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling. Mereka menekankan

pentingnya transparansi dan kerjasama yang erat dan saling menopang antara kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa terjalinnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru BK dan orang tua dapat membantu mengurangi campur tangan yang tidak perlu dan meningkatkan efektivitas program bimbingan dan konseling (Jones, 2022), sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Sekolah dapat memberikan jadwal pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak dan memberikan *update* tentang program bimbingan dan konseling yang sedang berjalan. Ini memberi orang tua kesempatan untuk berpartisipasi tanpa mengganggu proses konseling yang telah direncanakan oleh sekolah.

Sebagaimana dinyatakan oleh Brown dan Trusty (2005), salah satu kunci keberhasilan program bimbingan dan konseling adalah adanya partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk orang tua. Mereka menyarankan agar sekolah menyediakan wadah khusus bagi orang tua untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai cara mendukung anak mereka tanpa terlalu campur tangan.

Kerjasama yang baik antara guru BK dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika guru BK dan orang tua bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan yang positif di sekolah dan di rumah. Dukungan dan pengawasan yang konsisten dari kedua belah pihak dapat membantu anak merasa aman, diterima, dan didukung dalam menjalani proses konseling. Lingkungan yang mendukung ini dapat memfasilitasi pertumbuhan emosional dan sosial anak, serta meningkatkan efektivitas program konseling.

KESIMPULAN

Program bimbingan dan konseling sekolah membutuhkan dukungan orang tua, tetapi keterlibatan yang terlalu dalam dapat menghambat program tersebut. Memberikan pelatihan kepada orang tua, memberikan wadah untuk dapat berdiskusi dengan pihak sekolah serta menciptakan jalinan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru BK dan orang tua adalah beberapa cara yang dapat dilakukan agar program bimbingan dan konseling berjalan lebih baik dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UPT SMP Negeri 8 Gresik yang telah mendukung dan memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru konselor yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D., & Trusty, J. (2005). *Designing and Leading Comprehensive School Counseling Programs: Promoting Student Competence and Meeting Student Needs*. Thomson Brooks-Cole.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jones, R. (2022). Effective Communication Between Schools and Parents: Enhancing Student Support. *Journal of Educational Development*, 45(2), 123-134.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Smith, C. P., & Sandhu, D. S. (2016). *Counseling and Guidance in Schools: A Multicultural Perspective*. ABC-Clio.
- Smith, L. (2021). Parental Involvement and Student Independence: Balancing Support and Autonomy. *Educational Psychology Review*, 33(3), 567-582.